



International Journal of Economics, Management and Social Science

Vol 9 No 2 June 2026

E-ISSN: 2614-3828 | P-ISSN: 2614-3887

Open Access: <https://journal.salewangang.net/ijemss/index>

Analisis Perilaku Menabung Mahasiswa di Era Digital: Perspektif Literasi Keuangan, Gaya Hidup, dan Pemanfaatan Digital Banking

Davind Adit Kurniawan¹, Hana Muslimah² Panduwinata Raharja³, Mita Dewi Andriani⁴

Universitas Slamet Riyadi Surakarta, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Prodi Manajemen

Email: panduraharja2003@gmail.com

Article Info :

Received:

29/05/2026

Revised:

30/05/2026

Accepted:

28/06/2026

ABSTRACT

The development of digital technology has brought significant changes to the financial behavior of college students, particularly in saving activities through various digital banking services. This study aims to analyze the savings behavior of college students through the perspectives of financial literacy, lifestyle, and digital banking utilization. The research method used is a descriptive qualitative approach, incorporating a literature review of various previous studies that discuss college students' financial behavior in the digital era. The results of the study indicate that financial literacy is a crucial factor in shaping students' ability to manage income, prioritize needs, and develop consistent savings habits. Furthermore, changes in digital lifestyles influence savings behavior due to the increased use of cashless transactions, the convenience of online shopping, and consumer tendencies. The use of digital banking offers positive opportunities through ease of access, automatic savings features, and transparency in financial management, but it can also increase the risk of consumer behavior if not accompanied by sound financial understanding. This study demonstrates that the combination of adequate financial literacy, a controlled lifestyle, and wise use of digital banking can improve college students' savings behavior in the digital era.

Keywords: Saving Behavior, Financial Literacy, Digital Lifestyle, Digital Banking, College Students



©2022 Authors.. This work is licensed under a Creative Commons Attribution-Non Commercial 4.0 International License.
(<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>)

1. Latar Belakang

Kemajuan transformasi digital dan teknologi informasi telah memberikan dampak besar pada banyak aspek kehidupan masyarakat, termasuk bidang keuangan dan perekonomian. Dengan semakin meningkatnya penggunaan layanan keuangan berbasis digital seperti dompet digital, internet banking, mobile banking, dan aplikasi keuangan lainnya, perubahan perilaku transaksi masyarakat semakin terlihat. Mahasiswa, generasi muda dengan tingkat fleksibilitas teknologi yang tinggi, juga mengalami pergeseran ini. Pelajar saat ini mulai memanfaatkan layanan perbankan digital untuk pengelolaan keuangan pribadi, termasuk menabung, selain digunakan untuk aktivitas pembayaran.¹

Salah satu ukuran utama kemampuan seseorang dalam menangani keadaan keuangannya adalah kebiasaan menabung. Perencanaan keuangan, kemampuan mengelola pengeluaran, dan pemahaman akan kebutuhan keuangan di masa depan semuanya ditunjukkan melalui kebiasaan menabung. Namun,

masih terdapat sejumlah kendala dalam perilaku menabung di kalangan mahasiswa. Keputusan pelajar untuk menabung dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain rendahnya pendapatan, tuntutan gaya hidup yang semakin meningkat, kemudahan bertransaksi digital, dan kurangnya pengetahuan tentang pengelolaan uang. Literasi keuangan, menurut Lusardi dan Mitchell (2014), sangat penting untuk membantu masyarakat dalam membuat keputusan keuangan yang lebih bijaksana karena mereka yang memiliki pemahaman yang kuat tentang keuangan biasanya lebih mampu mengendalikan pengeluaran dan menetapkan rencana keuangan jangka panjang.²

Perilaku keuangan mahasiswa sangat ditentukan oleh tingkat literasi keuangannya. Siswa dengan literasi keuangan yang tinggi biasanya lebih baik dalam membuat anggaran, memahami keuntungan menghemat uang, dan menjauhkan diri dari konsumerisme. Literasi keuangan dikaitkan dengan kebiasaan menabung siswa, menurut penelitian Mustofa (2021), karena pemahaman konsep keuangan dapat meningkatkan kesadaran pribadi dalam mengelola pendapatan.³ Afandy dan Niangsih (2020) yang menyatakan bahwa literasi keuangan mempengaruhi kemampuan siswa dalam mengelola dana pribadinya lebih mendukung kesimpulan tersebut.⁴

Kebiasaan menabung mahasiswa dipengaruhi oleh faktor gaya hidup selain kesadaran finansial. Kebiasaan konsumsi masyarakat telah berubah akibat era digital, khususnya di kalangan generasi muda. Media sosial, layanan pembayaran digital, dan berbagai platform pembelian online semuanya dapat diakses dengan mudah sehingga dapat menyebabkan peningkatan konsumerisme. Siswa dengan minat tinggi biasanya menghabiskan lebih banyak pendapatannya untuk konsumsi dibandingkan menabung. Menurut penelitian Irawati dan Kasemetan (2023), perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa dipengaruhi oleh gaya hidup dan sikap keuangannya.⁵ Selain itu, Saragih dkk. (2025) menemukan bahwa buruknya praktik menabung siswa dapat dipengaruhi oleh gaya hidup konsumtif di era digital.⁶

Namun, pertumbuhan perbankan digital menawarkan peluang baru untuk meningkatkan kebiasaan menabung siswa. Siswa dapat menyelesaikan transaksi dengan cepat, sederhana, dan efektif dengan bantuan layanan keuangan digital. Siswa dapat mengembangkan kebiasaan keuangan yang lebih sehat dengan bantuan fitur-fitur seperti program tabungan digital, transfer otomatis, pemantauan saldo real-time, dan pembukaan rekening online. Menurut Thomas dkk. (2024), karena teknologi membuat berbagai layanan keuangan mudah diakses, kemajuan teknologi keuangan memiliki korelasi positif dengan peningkatan inklusi keuangan pelajar. Namun penggunaan teknologi keuangan juga memerlukan pemahaman yang matang agar kemudahan bertransaksi tidak menyebabkan peningkatan perilaku konsumen.

Hubungan antara gaya hidup, teknologi keuangan, literasi keuangan, dan perilaku menabung mahasiswa telah tercakup dalam sejumlah penelitian sebelumnya. Menurut penelitian Salsabila dan Fauzan (2026) pada mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta, kebiasaan menabung mahasiswa berkorelasi dengan gaya hidup digital, budaya cashless, dan literasi keuangan.⁷ Penelitian Pramudya dan Nugroho (2025) pada mahasiswa Universitas Sebelas Maret juga menunjukkan bagaimana gaya hidup dan pengetahuan keuangan mempengaruhi perilaku menabung, dengan pengendalian diri sebagai elemen pendukungnya.⁸ Selain itu, Rizki dkk. (2025) menemukan bahwa perilaku menabung mahasiswa dipengaruhi oleh gaya hidup dan pengetahuan keuangan.⁹

Meskipun sejumlah penelitian telah meneliti variabel-variabel yang mempengaruhi perilaku menabung, penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengetahui bagaimana literasi keuangan, gaya hidup digital, dan penggunaan perbankan digital mempengaruhi perilaku menabung mahasiswa, khususnya di Indonesia. Dengan populasi pelajar yang cukup besar dan layanan digital yang semakin banyak. Oleh karena itu, penting untuk memahami bagaimana reaksi pelajar terhadap pergeseran digital dalam praktik keuangan mereka.

Integrasi tiga perspektif utama literasi keuangan sebagai komponen pengetahuan keuangan, gaya hidup sebagai komponen perilaku konsumsi, dan perbankan digital sebagai komponen teknologi

keuangan kontemporer membuat penelitian ini unik dibandingkan penelitian-penelitian sebelumnya. Untuk lebih memahami bagaimana literasi keuangan, gaya hidup, dan penggunaan perbankan digital mempengaruhi kebiasaan keuangan siswa, penelitian ini akan mengkaji bagaimana siswa menabung di era digital.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode **deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi literatur (library research)**. Pendekatan ini digunakan untuk menganalisis berbagai hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan perilaku menabung mahasiswa, literasi keuangan, gaya hidup digital, dan pemanfaatan digital banking. Data penelitian diperoleh melalui kajian terhadap artikel ilmiah yang relevan dari berbagai jurnal nasional dan internasional. Analisis dilakukan dengan mengidentifikasi konsep utama, temuan penelitian sebelumnya, serta hubungan antarvariabel yang berkaitan dengan perilaku menabung mahasiswa di era digital. Referensi utama yang digunakan meliputi penelitian mengenai literasi keuangan mahasiswa (Lusardi & Mitchell, 2014; Mustofa, 2021), pengelolaan keuangan mahasiswa (Afandy & Niangsih, 2020; Irawati & Kasemetan, 2023), pengaruh gaya hidup terhadap perilaku keuangan (Arrezqi, 2024; Saragih et al., 2025), serta pemanfaatan teknologi finansial dan digital banking (Thomas et al., 2024; Safirah et al., 2024). Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara interpretatif untuk memperoleh gambaran mengenai faktor-faktor yang memengaruhi perilaku menabung mahasiswa dalam menghadapi perkembangan ekonomi digital.

3. Hasil dan Diskusi

3.1 Literasi Keuangan sebagai Faktor Utama dalam Membentuk Perilaku Menabung Mahasiswa

Salah satu elemen kunci yang mempengaruhi kemampuan siswa dalam mengelola keuangan pribadinya, khususnya pembentukan kebiasaan menabung, adalah literasi keuangan. Memahami konsep keuangan mendasar seperti pendapatan, pengeluaran, tabungan, dan investasi hanyalah salah satu aspek dari literasi keuangan; lainnya adalah kemampuan untuk membuat keputusan keuangan yang bijaksana. Dalam hal pengelolaan keuangan, siswa dengan tingkat literasi keuangan yang lebih tinggi biasanya lebih sadar akan pentingnya menyisihkan sebagian pendapatannya untuk kebutuhan masa depan. Lusardi dan Mitchell (2014) menegaskan bahwa literasi keuangan memiliki dampak signifikan dalam menentukan perilaku ekonomi seseorang karena memungkinkan mereka membuat pilihan yang lebih logis. Orang yang memahami ide-ide keuangan akan lebih mahir dalam menetapkan prioritas penggunaan keuangannya, mengendalikan pengeluaran, dan membuat rencana anggaran. Sejak siswa mulai belajar mengelola keuangannya sendiri sejak usia muda, literasi keuangan dapat menjadi landasan untuk mengembangkan kebiasaan menabung.²

Temuan penelitian Mustofa (2021) menunjukkan adanya hubungan antara kebiasaan menabung siswa dengan literasi keuangan. Siswa mungkin lebih cenderung menabung sebagian uangnya jika mereka memahami konsep keuangan, seperti keuntungan menabung dan perencanaan keuangan.³ Hal ini menunjukkan bahwa tingkat keahlian pengelolaan keuangan seseorang berdampak pada perilaku menabung selain pendapatannya. Menurut penelitian Afandy dan Niangsih (2020), kemampuan mahasiswa dalam mengelola dana pribadinya berkorelasi dengan literasi keuangan. Siswa yang memahami dasar-dasar pengelolaan uang biasanya mampu mengatur pengeluaran mereka dan menghindari pilihan konsumeris yang tidak berguna. Peningkatan literasi keuangan sangatlah penting di lingkungan pelajar karena pelajar mempunyai akses terhadap berbagai kemudahan layanan digital yang jika tidak diimbangi dengan teknik pengelolaan uang yang baik, dapat mengakibatkan harga yang lebih tinggi.⁴

Lebih lanjut, literasi keuangan, kesadaran finansial, dan sikap keuangan berhubungan dengan perilaku menabung siswa, menurut penelitian Munthe dkk. (2026). Siswa didorong untuk mengelola pendapatan dan pengeluaran mereka dengan lebih bertanggung jawab ketika mereka menyadari keadaan keuangan mereka sendiri. Akibatnya, literasi keuangan menjadi keterampilan praktis yang mempengaruhi keputusan keuangan sehari-hari selain berfungsi sebagai informasi teoritis. Dari berbagai penelitian tersebut terlihat jelas bahwa literasi keuangan memiliki peran penting dalam membentuk kebiasaan menabung siswa. Kemungkinan siswa memiliki kebiasaan menabung yang terencana meningkat seiring dengan pemahaman mereka terhadap konsep keuangan. Oleh karena itu, salah satu cara untuk meningkatkan standar pengelolaan uang mahasiswa di era digital adalah dengan meningkatkan literasi keuangan melalui pendidikan keuangan di perguruan tinggi.¹⁰

3.2 Pengaruh Gaya Hidup Digital terhadap Perilaku Menabung Mahasiswa

Gaya hidup pelajar telah berubah secara signifikan sebagai akibat dari kemajuan teknologi digital, khususnya di bidang konsumsi dan pengelolaan uang. Tingginya penggunaan teknologi dalam berbagai aktivitas, termasuk komunikasi, hiburan, belanja, dan transaksi keuangan, menjadi penentu gaya hidup digital. Kemudahan akses terhadap berbagai layanan digital dapat meningkatkan produktivitas, namun jika disiplin keuangan kurang dapat menimbulkan sikap konsumernis. Sebagai kelompok usia produktif, pelajar banyak memanfaatkan teknologi digital. Kebiasaan konsumsi pelajar seringkali dipengaruhi oleh penggunaan media sosial, pasar, layanan streaming, dan aplikasi digital lainnya. Siswa mungkin didorong untuk melakukan pembelian impulsif tanpa memperhitungkan kebutuhan mendasar mereka melalui iklan online, diskon digital, dan kemudahan pembayaran melalui aplikasi. Kapasitas siswa untuk menghemat uang mungkin terpengaruh oleh masalah ini.

Menurut penelitian Irawati dan Kasemetan (2023), praktik pengelolaan keuangan mahasiswa berkaitan dengan gaya hidup. Siswa yang menjalani gaya hidup tidak terkendali mungkin lebih mengutamakan konsumsi daripada penganggaran. Sebaliknya, siswa yang menjalani kehidupan sederhana dan menerapkan pengelolaan keuangan yang baik cenderung mempertahankan kebiasaan menabung.⁵ Menurut Saragih dkk. (2025), salah satu kendala pelajar dalam melakukan kebiasaan menabung di era digital adalah gaya hidup konsumtif. Karena transaksi dapat diselesaikan kapan saja dan dari lokasi mana saja, kemajuan teknologi memudahkan aktivitas konsumen. Kenyamanan ini dapat menyebabkan pelajar mengeluarkan uang lebih banyak, yang akan merugikan kemampuan mereka untuk menabung jika mereka tidak memiliki pengendalian diri dan literasi keuangan.⁶

Selain itu, penelitian Arrezqi pada tahun 2024 menunjukkan hubungan antara perilaku finansial dan gaya hidup mahasiswa.¹¹ Meskipun gaya hidup yang dipadukan dengan kesadaran finansial dapat membantu pelajar memprioritaskan kebutuhannya, gaya hidup yang mengikuti tren berlebihan dapat meningkatkan perilaku konsumen. Oleh karena itu, agar pelajar dapat memanfaatkan teknologi tanpa kehilangan kendali atas situasinya, pertumbuhan gaya hidup digital harus dibarengi dengan kemampuan literasi keuangan. Keadaan perkotaan dan kemajuan teknologi mendorong lonjakan aktivitas digital, menjadikan gaya hidup digital sebagai fenomena yang tidak bisa dihindari bagi pelajar. Oleh karena itu, siswa harus menemukan keseimbangan antara menerapkan praktik keuangan yang sehat dan mengikuti kemajuan teknologi. Teknologi harus digunakan untuk perencanaan keuangan dan pengembangan kebiasaan menabung selain untuk kegiatan konsumsi.

3.3 Pemanfaatan Digital Banking dalam Mendukung Perilaku Menabung Mahasiswa

Akses pelajar dan pengelolaan layanan keuangan telah berubah sebagai akibat dari kemajuan teknologi keuangan digital. Siswa dapat dengan mudah menyelesaikan berbagai tugas keuangan tanpa mengunjungi bank secara fisik berkat perbankan digital. Mahasiswa dapat bertransaksi, memantau kondisi saldo, membuka rekening, dan mengelola aktivitas menabung secara lebih praktis dengan memanfaatkan aplikasi mobile banking, online banking, dan layanan keuangan digital lainnya. Karena kemudahan penggunaannya, perbankan digital dapat mendorong pelajar untuk lebih banyak menabung saat ini. Karena teknologi menawarkan sejumlah alat yang membantu siswa dalam mengelola

keuangan mereka dengan lebih baik, penggunaan perbankan digital dapat memberikan dampak yang baik pada kebiasaan menabung. Siswa dapat mengembangkan disiplin keuangan dengan menggunakan fitur-fitur seperti pencatatan transaksi otomatis, pemberitahuan pengeluaran, pemisahan rekening tergantung pada tujuan keuangan, dan program tabungan otomatis. Karena menabung bisa dilakukan kapan saja dengan menggunakan perangkat digital, anak-anak tidak lagi memandangnya sebagai tugas yang menantang.

Menurut Thomas dkk. (2024), kemajuan teknologi finansial (*financial technology*) telah membantu pelajar Indonesia menjadi lebih inklusif secara finansial. Siswa memiliki akses lebih besar terhadap berbagai layanan dan produk keuangan berkat teknologi keuangan. Siswa dapat didorong untuk berperan lebih aktif dalam mengelola uang mereka sendiri sebagai hasil dari peningkatan akses ini, termasuk penggunaan layanan digital untuk perencanaan keuangan dan tabungan.¹² Menurut penelitian Safirah dkk. (2024), kebiasaan menabung generasi muda berkaitan dengan digitalisasi layanan keuangan. Pelajar kini memiliki akses yang lebih mudah dan cepat terhadap layanan keuangan karena digitalisasi. Namun, agar kenyamanan bertransaksi tidak terlalu meningkatkan perilaku konsumen, maka pemanfaatan teknologi digital harus dibarengi dengan pengetahuan keuangan yang memadai. Tanpa memanfaatkan fitur pengelolaan keuangan yang ada, mahasiswa yang literasi keuangannya kurang memadai hanya bisa memanfaatkan digital banking untuk transaksi konsumsi.¹³

Seiring dengan meningkatnya aktivitas ekonomi digital, perbankan digital semakin populer di kalangan pelajar. Indonesia memiliki suasana yang mendorong tumbuhnya transaksi digital karena terdapat banyak kota pendidikan dengan populasi pelajar yang besar. Layanan perbankan digital memungkinkan siswa mengelola uang saku, membayar perlengkapan sekolah, melakukan transaksi sehari-hari, dan menyimpan sebagian pendapatan atau kiriman keluarga. Namun manfaat tersebut sangat bergantung pada kemampuan siswa dalam mengatur kebiasaan konsumsinya. Oleh karena itu, jika dimanfaatkan dengan baik, perbankan digital dapat menjadi alat yang berguna untuk mendorong pelajar agar lebih menabung. Selain mempermudah transaksi, teknologi dapat membantu masyarakat mengembangkan kebiasaan finansial yang lebih sehat. Agar siswa dapat menggunakan teknologi secara efektif dan bertanggung jawab, perluasan penggunaan perbankan digital harus dibarengi dengan peningkatan literasi keuangan.

3.4 Hubungan Literasi Keuangan, Gaya Hidup, dan Digital Banking terhadap Perilaku Menabung Mahasiswa

Di era digital, kebiasaan menabung pelajar dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain kebiasaan gaya hidup sehari-hari, kemajuan teknologi keuangan, dan literasi keuangan. Gaya hidup pelajar menentukan cara mereka membelanjakan sumber daya keuangannya, literasi keuangan memberikan dasar bagi pemahaman mereka dalam mengambil keputusan keuangan, dan perbankan digital menawarkan layanan yang memfasilitasi pengelolaan keuangan. Pemahaman internal siswa tentang pentingnya perencanaan keuangan dibantu oleh literasi keuangan. Memprioritaskan kebutuhan dan keinginan lebih mudah bagi siswa yang memiliki pemahaman yang kuat tentang keuangan. Mereka biasanya memiliki kemampuan menyisihkan uang untuk ditabung, mengelola pengeluaran, dan menyusun anggaran. Di sisi lain, siswa yang kurang memiliki pengetahuan keuangan cenderung mengalami kesulitan dalam pengelolaan pengeluaran, sehingga dapat menyebabkan praktik menabung yang kurang ideal.

Literasi keuangan dan gaya hidup berpengaruh terhadap kebiasaan menabung siswa, menurut penelitian Pramudya dan Nugroho (2025). Studi ini menunjukkan bahwa memiliki pemahaman yang kuat tentang keuangan saja tidaklah cukup; seseorang juga harus bisa mengendalikan gaya hidupnya.⁸ Bahkan siswa yang memahami konsep keuangan namun memiliki pola pengeluaran yang kuat mungkin mengalami kesulitan untuk membentuk kebiasaan menabung. Selain itu, penelitian Rizki dkk. (2025) menemukan hubungan antara praktik menabung siswa dan gaya hidup serta literasi keuangan mereka. Meskipun gaya hidup konsumtif dapat membatasi kemampuan pelajar untuk menabung, gaya hidup yang lugas dan terstruktur dapat mendorong peningkatan tabungan. Karena

pelajar mudah mengetahui tren konsumsi melalui media sosial dan platform digital lainnya, pengaruh gaya hidup jauh lebih besar di era digital.⁹

Salsabila dan Fauzan (2026) memperkuat temuan tersebut melalui penelitian mengenai mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta.⁷ Penelitian tersebut menunjukkan bahwa gaya hidup digital, *cashless society*, dan literasi keuangan menjadi faktor yang berkaitan dengan perilaku menabung mahasiswa. Fenomena transaksi non-tunai memberikan kemudahan dalam melakukan pembayaran, tetapi juga dapat meningkatkan risiko pengeluaran berlebihan karena mahasiswa tidak selalu merasakan secara langsung berkurangnya uang secara fisik. Hubungan antara ketiga faktor tersebut menunjukkan bahwa perilaku menabung mahasiswa merupakan hasil keseimbangan antara kemampuan memahami keuangan, kemampuan mengendalikan gaya hidup, dan kemampuan memanfaatkan teknologi. Digital banking dapat menjadi pendukung utama apabila mahasiswa memiliki literasi keuangan yang cukup dan mampu mengontrol gaya hidup. Sebaliknya, teknologi digital dapat menjadi faktor yang memperburuk kondisi keuangan apabila hanya digunakan untuk memenuhi kebutuhan konsumtif.

3.5 Implikasi Perilaku Menabung Mahasiswa di Era Digital

Cara siswa menangani keuangan pribadi mereka sangat dipengaruhi oleh perubahan lingkungan keuangan yang disebabkan oleh kemajuan teknologi. Mahasiswa mulai memanfaatkan berbagai layanan digital yang memberikan fleksibilitas dan kenyamanan dibandingkan hanya mengandalkan teknik menabung tradisional. Situasi ini menunjukkan bahwa metode untuk mendorong siswa agar menabung lebih banyak harus diubah untuk mencerminkan ciri-ciri generasi digital.

Meningkatkan kesadaran finansial di lingkungan pendidikan tinggi merupakan salah satu dampak yang signifikan. Karena pengelolaan uang adalah keterampilan hidup yang penting, pendidikan keuangan penting bagi semua siswa, tidak hanya mereka yang belajar ekonomi. Universitas dapat mengajari mahasiswanya cara mengelola keuangan, membuat anggaran, melakukan investasi dengan mudah, dan menggunakan layanan keuangan digital dengan aman. Siswa harus mengembangkan pemahaman tentang dampak gaya hidup digital selain komponen pendidikan. Kemajuan teknologi harus dimanfaatkan dengan hati-hati, jangan malah dijauhi. Aplikasi keuangan digital memungkinkan siswa melacak pengeluaran mereka, menetapkan tujuan menabung, dan mengelola konsumsi mereka. Dalam pendekatan ini, teknologi dapat digunakan lebih dari sekedar transaksi konsumen; juga dapat digunakan sebagai alat pendukung pengelolaan keuangan.

Menurut Puspitaningrum dkk. (2025), perilaku menabung seseorang mungkin dipengaruhi oleh perilaku konsumtifnya.¹⁴ Oleh karena itu, melatih pengendalian diri sangatlah penting dalam menghadapi kenyamanan bertransaksi digital. Meski berada dalam lingkungan digital yang memiliki banyak kemudahan dalam berbelanja, pelajar yang mampu membatasi nafsu makan akan lebih mudah mengembangkan kebiasaan menabung. Selain itu, Sharaswati dan Rahayu (2025) menunjukkan hubungan antara perilaku keuangan siswa dan pengetahuan keuangan, gaya hidup, dan teknologi keuangan.¹⁵ Hal ini menunjukkan bahwa agar kemajuan teknologi keuangan dapat memberikan dampak yang menguntungkan, maka kemajuan tersebut harus dibarengi dengan keterampilan pengelolaan keuangan. Pengetahuan keuangan yang dipadukan dengan perbankan digital dapat membantu siswa menjadi lebih mandiri. Menerapkan kebiasaan menabung di era digital dapat membantu pelajar menjadi lebih siap secara finansial untuk masa depan. Salah satu cara untuk menyesuaikan diri dengan perubahan ekonomi kontemporer adalah dengan mengembangkan praktik menyisihkan uang, menggunakan alat tabungan digital, dan membatasi konsumsi. Mahasiswa dapat memperoleh pengelolaan keuangan yang lebih solid dengan memadukan literasi keuangan, menjalani gaya hidup sehat, dan memanfaatkan teknologi secara tepat.

4. Kesimpulan

Berdasarkan temuan studi mengenai kebiasaan menabung mahasiswa di era digital, perilaku keuangan pelajar dipengaruhi oleh tingkat literasi keuangan, pilihan gaya hidup, dan penggunaan teknologi perbankan digital selain kemampuan ekonomi mereka. Seberapa baik siswa memahami, menangani, dan membuat keputusan tentang keuangan pribadi mereka sangat bergantung pada tingkat literasi keuangan mereka. Siswa yang memiliki pemahaman yang kuat tentang keuangan biasanya mampu membuat rencana keuangan, membedakan antara kebutuhan dan keinginan, dan memahami pentingnya menabung persentase dari gaji atau uang saku mereka. Di sisi lain, pelajar dengan tingkat literasi keuangan yang rendah mungkin akan lebih sulit mengelola pengeluaran mereka, kurang memiliki perencanaan keuangan, dan lebih rentan terhadap perilaku konsumen online.

Gaya hidup pelajar di era digital berdampak besar pada kebiasaan menabung mereka selain literasi keuangan. Kebiasaan konsumsi pelajar telah berubah secara signifikan sebagai akibat dari kemajuan teknologi informasi, termasuk peningkatan akses belanja online, penggunaan layanan pembayaran digital, dan meningkatnya budaya mengikuti tren media sosial. Keadaan ini mempengaruhi perilaku keuangan siswa baik secara positif maupun negatif. Gaya hidup digital di satu sisi dapat memudahkan pelajar dalam menangani transaksi dan mengakses berbagai layanan keuangan. Namun, keunggulan-keunggulan ini dapat mendorong perilaku konsumen dan mempersulit pelajar untuk menabung jika mereka kurang memiliki pengendalian diri dan literasi keuangan yang kuat.

Di era saat ini, kebiasaan menabung pelajar juga dibentuk secara strategis oleh penggunaan internet banking. Ketersediaan layanan perbankan digital memberikan sejumlah manfaat, antara lain transaksi lebih cepat, pemantauan saldo langsung, kemampuan mendokumentasikan pengeluaran, dan pilihan tabungan digital yang dapat mendorong pelajar untuk lebih sering menabung. Jika digunakan dengan benar, perbankan digital dapat berfungsi sebagai alat edukasi keuangan selain sebagai cara untuk bertransaksi. Siswa akan lebih mudah menetapkan tujuan keuangan, mengelola keuangan pribadi, dan mengembangkan kebiasaan menabung yang lebih baik jika mereka dapat menggunakan teknologi perbankan digital secara efektif. Namun, pemahaman siswa tentang dasar-dasar pengelolaan keuangan yang bijaksana masih merupakan prasyarat bagi efektivitas perbankan digital.

Secara umum, kebiasaan menabung mahasiswa di era digital merupakan hasil interaksi antara elemen internal seperti sikap dan pengetahuan keuangan serta faktor eksternal seperti kemajuan teknologi dan modifikasi gaya hidup. Meskipun gaya hidup terkendali dan penggunaan perbankan digital secara bertanggung jawab dapat meningkatkan kebiasaan menabung siswa, literasi keuangan yang kuat dapat menjadi landasan bagi pengembangan perilaku keuangan yang bertanggung jawab. Oleh karena itu, meningkatkan literasi keuangan di pendidikan tinggi sangat penting untuk memungkinkan siswa membuat keputusan keuangan yang logis dan berpikiran maju selain mampu menggunakan teknologi keuangan.

Dengan menggunakan metode empiris melalui survei atau analisis kuantitatif di berbagai universitas di Indonesia, diharapkan lebih banyak penelitian dapat memperluas studi tentang perilaku menabung mahasiswa. Elemen lain yang dapat mempengaruhi perilaku menabung, seperti dampak lingkungan keluarga, pendapatan siswa, penggunaan aplikasi keuangan, dan tingkat pengendalian diri, juga dapat dipertimbangkan dalam penelitian selanjutnya. Agar kemajuan teknologi digital dapat memberikan manfaat terbaik dalam membantu generasi muda dalam pengelolaan keuangannya, penelitian yang lebih mendalam diharapkan dapat menghasilkan pemahaman yang lebih mendalam tentang cara meningkatkan perilaku menabung mahasiswa.

Pengakuan

Penulis menyampaikan penghargaan kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan dalam penyusunan penelitian ini. Ucapan terima kasih diberikan kepada

Universitas Slamet Riyadi Surakarta, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Program Studi Manajemen, serta berbagai pihak yang membantu dalam proses penyusunan kajian mengenai perilaku keuangan mahasiswa di era digital.

Referensi

1. Ali, M. N. Financial Literacy and Financial Satisfaction : A Moderated Mediation Analysis of Self-Esteem and Financial Behavior. 19, 67–84 (2021).
2. Lusardi, A. & Mitchell, O. S. The Economic Importance of Financial Literacy: Theory and Evidence. *J. Econ. Lit.* 52, 5–44 (2014).
3. Mustofa. Literasi keuangan syariah dan perilaku menabung mahasiswa. *J. Ekon. dan Pendidik.* 18, 145–156 (2021).
4. Afandy, C. & Niangsih, F. F. Literasi keuangan dan manajemen keuangan pribadi mahasiswa di Provinsi Bengkulu. *Manag. Rev.* 2, (2020).
5. Irawati, R. & Kasemetan, S. L. E. Literasi Keuangan , Gaya Hidup , Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa. *J. EMA J. Ekon. Manaj. Akunt.* 8, 32–42 (2023).
6. Saragih, F., Ghuffar, R., Jenawi, B. & Tarigan, D. Gaya hidup konsumtif dan perilaku menabung mahasiswa di era digital. *Ekon. J. Ekon. dan Bisnis* 5, 7–14 (2025).
7. Salsabila, Y. S. & Fauzan. Pengaruh Gaya Hidup Digital, Cashless Society, Dan Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Menabung Mahasiswa Akuntansi Universitas Muhammadiyah Surakarta. *Manag. Stud. Entrep. J.* 7, (2026).
8. Pramudya, F. Y. M. & Nugroho, J. A. Pengaruh literasi keuangan dan gaya hidup terhadap perilaku menabung dengan self control sebagai variabel mediasi pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Sebelas Maret. *Oikos J. Kaji. Pendidik. Ekon. dan Ilmu Ekon.* 10, 1–11 (2025).
9. Rizki, E., Eriswanto, E. & Sulaeman. Pengaruh Gaya Hidup dan Literasi Keuangan Terhadap Kebiasaan Menabung Mahasiswa. *J. Akunt. dan Keuang. Syariah - ALIANSI* 8, 137–148 (2025).
10. Munthe, S. F., Silaen, N. P., Panggabean, M. S. & Pane, D. N. Analisis pengaruh literasi keuangan, kesadaran keuangan dan sikap keuangan terhadap perilaku menabung (Studi pada mahasiswa UNPRI). *J. Lentera Bisnis* 15, 3577–3593 (2026).
11. Arrezqi, M. Pengaruh gaya hidup dan literasi keuangan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa. *J. Syntax IDEA* 6, (2024).
12. Thomas, G. N., Nur, S. M. R. & Indriaty, L. The Impact of Financial Literacy , Social Capital , and Financial Technology on Financial Inclusion of Indonesian Students. *IRJEMS Int. Res. J. Econ. Manag. Stud. Publ. by Eternal Sci. Publ.* 3, 308–315 (2024).

13. Safirah, Y., Muslihun & Wijaya, P. A. Pengaruh Digitalisasi, Literasi Keuangan, dan Gaya Hidup terhadap Perilaku Menabung Generasi Z di Kota Mataram. *J-HES J. Huk. Ekon. Syariah* 08, 52–63 (2024).
14. Puspitaningrum, Y., Wahyudin, A. & Pujiati, A. Determinan Perilaku Menabung dengan Perilaku Konsumtif sebagai Moderasi. *J. Pendidik. Sains dan Komput.* 5, 70–84 (2025).
15. Sharaswati, S. A. P. Pengaruh literasi keuangan, gaya hidup, dan financial technology terhadap perilaku keuangan mahasiswa manajemen STIESIA Surabaya. *J. Ilmu dan Ris. Manaj.* 14, 1–16 (2025).

